



Faktor – Faktor yang Berkaitan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Irayanti Manalu^{1*}, Zulkarnain Batubara², Marta Armita Silaban³, Rosmega⁴

¹⁻⁴ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

irayanti1@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Pintu Air IV Kelurahan Kwala bekala kecamatan Medan Johor

Korespondensi penulis: irayanti1@gmail.com

Abstract. Health problems related to nutrition due to lack of intake of vitamin A obtained from food in the body due to metabolic disorders in the body, especially in toddlers in Aek Parombunan Posyandu Sibolga city, therefore the aim of this research is to analyze the factors related to giving Vitamin A to Toddlers at posyandu in Aek Parombunan, Sibolga City, North Sumatera Province in 2024. This type of research is quantitative with a cross sectional study design. The research was conducted in February-June 2024 with a sample of 32 toddlers using Random Sampling Technique. The population in this study were all mothers with toddlers (6-59 months) who visited the Kelambir Village posyandu February – June 2024. Data collection technique was questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The research results showed that variables related to giving vitamin A to toddlers were the mother's knowledge variable value ($p=0.006$) and the toddler's activeness variable in visiting the posyandu value ($p=0.018$). Meanwhile, the variable that is not related is the role of value cadres ($p=0.201$). The conclusion is that there is a relationship between maternal knowledge and toddlers' activeness in visiting the posyandu with the provision of Vitamin A to toddlers at the posyandu in Aek Parombunan, Sibolga City, North Sumatera Province in 2024.

Keywords: mother's knowledge, role of cadres, toddlers' activeness in visiting posyandu, giving vitamin A to toddlers.

Abstrak. Gangguan kesehatan terkait pola makan akibat kurangnya asupan vitamin A dari makanan akibat kelainan metabolisme dalam tubuh terutama pada Balita di aek Palombunan Kota Sibolga. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi. Pemberian vitamin A pada bayi di Posyandu Aek Palombunan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan memiliki desain cross-sectional. Penelitian dilakukan antara bulan Februari hingga Juni 2024 dengan menggunakan metode random sampling dan melibatkan 32 bayi. Seluruh ibu yang memiliki bayi (6–59 bulan) yang mengunjungi Posyandu Aek Parombunan pada bulan Februari–Juni 2024 berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariate dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada bayi adalah nilai variabel ketelitian ibu ($p=0,006$) dan nilai variabel aktivitas bayi selama kunjungan Posyandu ($p=0,018$). ditunjukkan.). Sedangkan variabel yang tidak relevan adalah peran nilai staf ($p=0,201$). Kesimpulan Pada tahun 2024, memberikan vitamin A kepada bayi di kota sibolga, Posyandu di bagian utara Sumatra, memiliki hubungan antara pengetahuan ibu tentang kunjungan Posyandu dan kegiatan bayi dalam kunjungan posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Peran Kader, Kegiatan Bayi dalam Kunjungan Posandu, dan Vitamin A untuk Bayi

1. LATAR BELAKANG

Kekurangan vitamin A (KVA) dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh bayi dan meningkatkan risiko penyakit dan kematian. Gangguan kesehatan terkait pola makan yang disebabkan oleh kurangnya asupan vitamin A melalui makanan sehari-hari, atau kesulitan dalam penyerapan dan produksi vitamin A dalam tubuh akibat gangguan metabolisme internal.

CVA dapat menyebabkan xerophthalmia (penyakit mata), termasuk rabun senja, gangguan pendengaran, serta gangguan tumbuh kembang (Virgo, 2020).

Kekurangan vitamin A mempengaruhi sekitar sepertiga anak-anak di bawah usia lima tahun. Diperkirakan 250.000 hingga 500.000 anak di negara berkembang mengalami kebutaan akibat CVA, dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara dan Afrika. Di Amerika Serikat, 65% dari seluruh anak di bawah usia 5 tahun menerima vitamin A (ILMAGI, 2020). Program Kapsul Vitamin A Bayi Puskesmas Aek Parombunan diadakan setiap tahun pada bulan Februari dan Agustus. Prevalensi asupan vitamin A pada bayi sebesar 28,3% pada tahun 2018, 32,9% pada tahun 2021, dan 43,4% dari 1.541 bayi menerima vitamin A pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan prevalensi vitamin A di Puskesmas Aek Parombunan belum mencapai target pencapaian vitamin A 100% (Profil Puskesmas aek Parombunan Kota Sibolga, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Vitamin A penting untuk sintesis pigmen dalam sel fotosintesis retina dan untuk diferensiasi normal struktur epitel penghasil lendir. Defisiensi yang parah menyebabkan rabun senja, sirosis, keratinisasi konjungtiva dan kornea, dan akhirnya ulserasi dan nekrosis kornea (Arisman, 2019). Vitamin A banyak ditemukan pada makanan hewani, sedangkan karoten banyak ditemukan pada makanan nabati. Sumber vitamin A antara lain hati, kuning telur, susu (lemak), dan mentega. Margarin biasanya kaya akan vitamin A. Vitamin A tidak berwarna, sehingga warna kuning pada telur disebabkan oleh karoten yang tidak diubah menjadi vitamin A. Minyak hati ikan digunakan sebagai sumber vitamin A yang penting untuk proses penyembuhan.

Sumber karoten antara lain sayuran berwarna hijau tua seperti daun singkong, daun kacang merah, kubis, bayam, kacang panjang, kacang hijau, wortel, tomat, jagung kuning, mangga pepaya, nangka matang, jeruk serta sayur-sayuran dan buah-buahan (Almatsier, 2019).

Defisiensi vitamin A dapat terjadi karena kekurangan vitamin A dalam makanan atau kurangnya penyerapan dan pengangkutan vitamin A dalam tubuh. Tanda-tanda khas kekurangan vitamin A antara lain penurunan imunitas, keratinisasi, dan terhambatnya pertumbuhan, terutama pada pembentukan tulang (Sumardjo, 2018). Kurangnya vitamin A adalah penyakit sistemik yang merusak sel dan organ tubuh, menyebabkan saluran pernapasan, kemih, dan sebaran gastrointestinal pada epitel keratinisasi. Perubahan dalam ketiga saluran ini relatif lebih cepat daripada kerusakan yang terdeteksi oleh mata. Namun diagnosis klinis spesifik ditegakkan berdasarkan pemeriksaan mata, karena mudah diamati dan diperiksa hanya pada mata (Arisman, 2014).

Pilihan pertama adalah sediaan oral (seperti tablet dan sirup vitamin A), yang terbukti sangat efektif, aman, dan murah. Pengobatan dapat dilakukan dengan memberikan vitamin A segera setelah diagnosis, dan perbaikan dramatis dapat terlihat dalam 1 hingga 2 hari. Dosis 5 x 20.000 IU oral untuk satu minggu atau suntikan depot 100.000 IU intramuskular sebagai one shot memberikan hasil yang sama. XN, XIA, XIB, X2 biasanya dapat sembuh kembali normal dengan pengobatan yang baik. Tahap X2 merupakan keadaan darurat yang memerlukan penanganan segera karena dapat berkembang menjadi X3 dalam beberapa hari. X3A dan Hipervitaminosis A (keracunan vitamin A) adalah asupan vitamin A yang terlalu banyak di atas batas yang dianjurkan. Karena kemampuan tubuh untuk memetabolisme vitamin A terbatas, mengonsumsi terlalu banyak vitamin A dapat menyebabkannya menumpuk melebihi kapasitas pengikatan protein, dan bentuk vitamin A yang tidak terikat dapat merusak jaringan.

Vitamin A yang berlebihan terjadi hanya ketika vitamin A digunakan sebagai aditif dosis berlebih. Gejala dewasa termasuk sakit kepala, pusing, nenek, rambut rontok, dan kulit kering. Dan tidak ada nafsu makan. Pada bayi terjadi pembesaran kepala, hidrosefalus, dan mudah tersinggung yang dapat terjadi pada konsumsi 8.000 RE/ hari selama tiga puluh hari (Almatsier, 2019).

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari-oleh-untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader. Merupakan wadah komunikasi, alih teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat, oleh dan untuk masyarakat, serta mempunyai nilai strategis bagi masyarakat dalam upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu merupakan pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan bantuan teknis dari tenaga kesehatan dalam penerapan NKKBS (Dikson, 2017). UKBM merupakan inisiatif pengelolaan kesehatan masyarakat (UKBM), dimana masyarakat didorong untuk mengembangkan pelayanan kesehatan yang memberdayakan mereka dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan esensial untuk memfasilitasi proses pemulihan kesehatan, dipromosikan dan diselenggarakan untuk dan bersama komunitas lokal. Menurunnya angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Persyaratan pembentukan Posyandu meliputi penduduk RW tersebut paling sedikit terdapat 100 orang balita, terdiri dari 120 kepala keluarga, disesuaikan dengan kemampuan petugas (Bidan Desa), jarak antara kelompok rumah tidak terlalu jauh. Lokasi Posyandu berada di tempat yang mudah di datangi oleh masyarakat, ditentukan oleh masyarakat sendiri, dapat

merupakan lokal tersendiri, bila ada kemungkinan dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos RT/ RW atau pos lainnya (Sulistyorini, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian adalah studi cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada bayi yang diamati pada periode yang sama di Posyandu Ek Palombunan, Kota Sibolga, Sumatera Utara pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di Posyandu aek Parombunan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Hingga tahun 2024, angka pemberian vitamin A pada bayi masih rendah yaitu sebesar 43,4%, dan targetnya adalah 100% pada tahun 2024. Beberapa ibu tetap mengonsumsi vitamin A setelah itu. Bayi yang tidak diberikan vitamin A dan tidak mengetahui manfaat pemberian vitamin A pada bayi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2024.

Penelitian ini melibatkan seluruh ibu bayi (6–59 bulan) yang berkunjung ke Posyandu Aek Parombunan, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Sebanyak 74 anak yang diperiksa dan total sampel penelitian sebanyak 31 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan sistematis random sampling. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square dimana angka yang diharapkan tidak boleh melebihi 5. Apabila lebih besar dari 5 maka uji yang digunakan adalah uji eksak Fisher. Uji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada tingkat signifikansi $p=0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Analisis univariat dilakukan untuk melihat sebaran karakteristik masing-masing variabel, yang meliputi: variabel terikat yaitu asupan vitamin A pada balita, dan variabel bebas yaitu pengetahuan ibu, peran kader dan aktivitas pendidikan dan status pekerjaan ibu ke Posyandu.

Tabel 1

Karakteristik	n	%
Umur		
20-35 tahun	24	78,4
>35 tahun	8	21,6
Jumlah	32	100

Pendidikan		
Rendah	23	56,9
Tinggi	9	43,1
Jumlah	32	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	22	60,8
Tidak Bekerja	10	39,2
Jumlah	32	100

Dari hasil Tabel 1 di atas terlihat bahwa mayoritas responden berusia 26 hingga 35 tahun berjumlah 24 orang (78,4%) dan berusia di atas 35 tahun sebanyak 8 orang (21,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 23 orang (56,9%), sedangkan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 9 orang (43,1%). Berdasarkan status ketenagakerjaan, mayoritas berada pada kondisi bekerja (22 orang (60,8%)), dan minoritas berada pada kondisi tidak bekerja sebanyak 10 orang (39,2%).

b. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Kurang	19	62,7
Baik	12	37,3
Jumlah	32	100

Hasil tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (62,7%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (37,3%).

c. Sikap

Tabel 3 Distribusi Sikap di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Sikap	N	%
Negatif	20	58,8
Positif	12	41,2
Jumlah	32	100

Hasil tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sikap responden mayoritas bersikap negatif sebanyak 20 orang (58,8%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 11 orang (41,2%).

d. Peran Kader

Tabel 4. Distribusi Peran Kader di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Peran Kader	N	%
--------------------	----------	----------

Kurang	23	68,6
Baik	9	31,4
Jumlah	32	100

Hasil tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa peran kader responden mayoritas peran kader kurang sebanyak 23 orang (68,6%) dan minoritas peran kader baik sebanyak 9 orang (31,4%)

e. Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Tabel 5 Distribusi Kunjungan Balita Ke Posyandu di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu	N	%
Kurang Aktif	19	64,7
Aktif	12	35,3
Jumlah	32	100

Hasil tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan kunjungan balita ke posyandu responden mayoritas kunjungan kurang aktif sebanyak 19 orang (64,7%) dan minoritas kunjungan aktif sebanyak 12 orang (35,3%).

f. Pemberian Vitamin A pada Balita

Tabel 6 Distribusi Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Pemberian Vitamin A Pada Balita	N	%
Tidak Diberikan	20	60,8
Diberikan	12	39,2
Jumlah	31	100

Hasil tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pemberian vitamin A pada balita responden mayoritas tidak diberikan pemberian vitamin A pada balita sebanyak 20 orang (60,8%) dan minoritas diberikan pemberian vitamin A pada balita sebanyak 12 orang (39,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah	P-value	
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%			
Kurang	24	75,0	8	25,0	22	100	<i>0,007</i>

Baik	8	36,8	12	63,2	10	100
Jumlah	32	60,8	20	39,2	32	100

Hasil tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan pengetahuan kurang tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 24 orang (75,0%), dan pengetahuan baik tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 8 orang (36,8%). Kemudian pengetahuan kurang diberikan vitamin A pada balita sebanyak 8 orang (25,0%), dan pengetahuan baik diberikan vitamin A pada balita sebanyak 12 orang (63,2%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan $p=0.007$ ($p<0,05$).

Tabel 8 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Sikap	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		P-value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%	N	%	
Negatif	23	76,7	7	23,3	24	100	0,005
Positif	9	38,1	13	61,9	8	100	
Jumlah	32	60,8	20	39,2	32	100	

Tabel 8 menunjukkan sikap negatif bahwa responden ke -51 tidak memberikan vitamin dan memberi bayi hingga 23 (76,7 %), dan hubungan positif belum menerima vitamin. Kemudian, sikap yang terganggu menerima vitamin, bayi menerima hingga 7 (23,3 %), dan sikap positif positif untuk bayi dengan maksimum 13 (61,9 %). Hasil penelitian berdasarkan analisis chi-square menunjukkan ada hubungan sikap dengan asupan vitamin A anak usia dini di Posyandu Ek Palombunan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 $p = 0,005$

Tabel 9 Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Peran Kader	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		P-value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%	N	%	
Kurang	25	71,4	10	28,6	23	100	0,021
Baik	7	37,5	10	62,5	9	100	
Jumlah	32	60,8	20	39,2	31	100	

Hasil tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan peran kader kurang tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 25 orang (71,4%), dan peran kader baik tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 7 orang (37,5%). Kemudian peran kader kurang

diberikan vitamin A pada balita sebanyak 10 orang (28,6%), dan peran kader baik diberikan vitamin A pada balita sebanyak 10 orang (62,5%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan $p=0.021$ ($p<0,05$).

Tabel 10 Hubungan Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		<i>P-value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang Aktif	24	72,7	9	27,3	22	100	<i>0,018</i>
Aktif	8	38,9	11	61,1	10	100	
Jumlah	32	60,8	20	39,2	32	100	

Hasil tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan kunjungan balita ke posyandu kurang aktif tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 24 orang (72,7%), dan kunjungan balita ke posyandu aktif tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 8 orang (38,9%). Kemudian kunjungan balita ke posyandu kurang aktif diberikan vitamin A pada balita sebanyak 9 orang (27,3%), dan kunjungan balita ke posyandu aktif diberikan vitamin A pada balita sebanyak 11 orang (61,1%).

Pembahasan

a. Umur

Alasan orang dewasa yang tidak memberikan vitamin A terlalu malas untuk pergi ke hal positif, karena mereka tidak memahami keunggulan presentasi vitamin A. Lupakan dari waktu ke waktu, jika mereka memberi mereka vitamin dan anak -anak mereka, tidak ada dukungan dari keluarga. Selain itu, ibu yang disebabkan oleh pengalaman sebelumnya tidak memberi bayi vitamin A, bayinya tetap sehat, dan ibu tidak memberikan anak vitamin A. Sebaliknya, pada usia 20-35, termasuk usia reproduksi yang sehat, ibu, terutama dalam menghadapi kesehatan bayi, dapat memecahkan lebih banyak masalah emosional.

b. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku hidupnya, terutama motivasinya dalam bertindak, dan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, misalnya dengan memperoleh informasi tentang apa saja yang menunjang kesehatan. Semakin

tinggi tingkat pendidikan Anda, semakin mudah memperoleh informasi. Rendahnya tingkat pendidikan ibu berarti mereka lambat dalam mempelajari hal-hal baru, terutama dalam hal pemberian vitamin A.

c. Status Pekerjaan

Kelompok responden dengan jenis pekerjaan ibu rumah tanggalah yang lebih dominan mengunjungi Posyandu untuk mendapatkan Vitamin A dari pada yang berkegiatan atau bekerja di luar rumah. Pada prinsipnya, beradaptasi dengan grafik perusahaan dan perusahaan tempat mereka bekerja, mengingat bahwa pegawai negeri dan pekerja swasta terhubung selama jam kerja agensi dan perusahaan yang mereka kerjakan. Di pagi hari ketika cocok dengan Budots (Andriana, 2015)

d. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat perolehan pengetahuan baru seseorang, dan pengalaman merupakan peristiwa yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa responden berpendapat bahwa anaknya tampak sehat meskipun tidak diberikan vitamin A. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan ibu tidak disarankan memberikan vitamin A pada waktu yang tepat. Jika ibu tidak terlalu berhati-hati, bayinya tidak akan mendapat cukup vitamin A. Ibu yang belum mengetahui manfaat dan akibat jika tidak mengonsumsi vitamin A akan menganggap vitamin itu tidak penting. Jika ibu tidak memahami fungsinya, keuntungan dan sumber vitamin A takut bahwa bayi dalam vitamin tidak cukup pada prinsipnya dan tidak memiliki efek buruk pada kesehatan bayi.

e. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Semakin tinggi, semakin banyak Anda mengambil aksinya, semakin rendah sebaliknya, semakin rendah yang Anda lakukan. Selain sikap yang tinggi ini, beberapa ibu masih memiliki sikap rendah, tetapi sikap rendah bahwa penyediaan vitamin A pada bayi rendah adalah jumlah yang relatif besar dari jumlah tertentu dan kebutuhan tubuh. Kebutuhan vitamin A, kami tidak memahami pentingnya vitamin A pada bayi, terutama pada bayi. Hal ini menyebabkan ibu tidak disarankan memberikan vitamin pada waktu yang tepat. Selain itu, sebagian ibu hanya mengetahui jadwal konsumsi vitamin A: enam bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

f. Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Peran staf mempengaruhi vitamin bayi A. Ini membantu kader untuk menyediakan vitamin A tentang pentingnya menyediakan vitamin A dan untuk memasok bayi. Staf tidak cukup, tetapi staf tidak cukup, tetapi responden masih berbicara, meskipun staf tidak cukup,

karena mereka mendapatkan vitamin ibu yang baik, dan kegiatan anak -anak yang mengunjungi Posyandu

g. Hubungan Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Berdasarkan asumsi peneliti, terdapat 24 (72,7%) responden yang mengonsumsi vitamin A meskipun bayinya tidak terlalu aktif bersekolah. Hal ini dikarenakan ibu berpengetahuan luas dan sibuk dengan pekerjaan sehingga mendapat vitamin A meskipun bayinya memiliki kemampuan akademik yang rendah. Jika Anda bekerja dengan Poshanda, bayi Anda akan tetap menerima vitamin A ketika staf datang ke rumah Anda untuk memberikannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0.006$ ($p<0,05$).
- b. Terdapat hubungan sikap dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0.005$ ($p<0,05$).
- c. Terdapat hubungan peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 Tahun 2024 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0.021$ ($p<0,05$).
- d. Terdapat hubungan keaktifan kunjungan balita ke posyandu dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Aek Parombunan kota sibolga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0.018$ ($p<0,05$).

Saran

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih konfrehensif, khususnya dalam hal faktor yang berhubungan dengan pemebrian vitamin A pada balita
- b. Responden
Diharapkan kepada ibu-ibu yang memiliki balita agar selalu aktif dalam kegiatan Posyandu sehingga dapat memperoleh banyak pengetahuan, dengan mengikuti penyuluhan tetang pentingnya pemberian vitamin A atau gizi bagi balita

c. Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani Puspita. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari*. Jurnal SMART Kebidanan, 2019, 6 (1), 20-24. PIISSN 2301-
- Almatsier, S. 2019. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Amanati, DW. 2016. *Korelasi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Keaktifan Balita ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Akbid Harapan Mulya Ponorogo
- Andryana, R. 2015. *Minat Ibu Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan*. Jom Fisip, Vol 2, No 2, Oktober 2015
- Arisman. 2019. *Kekurangan Vitamin A. Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: ECG
- Astuti, E.P. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Dayu Makmur Sleman*. Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2018. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Cahyaningrum F. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Maternal, Vol II, No.1 April 2017
- Daniel dan Sulistiawati. 2017. *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Kenanga I Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh*. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, Vol V, No 2 September 2017
- Depkes RI. 2016. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat
- Dewi dan Dame. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A Di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015*. Scienta Journal. No.2 Vol.4 Agustus 2015
- Dikson, A. 2017. *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 6, No. 1. Tahun 2017
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*. Diperoleh 15 Maret 2021, dari <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>

- Fariqi M Zulfikar dan Dede Setiawan. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A*. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*. E-ISSN. 2722-0419. Vol.1, No.2, Oktober 2020
- Fatmawati. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu pada Bulan Vitamin A di Desa Katonsari Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*
- Food and Nutrition Board Institute of Medicine. 2017. *Dietary Reference Intakes for Vitamin A, Vitamin K, Arsenic, Boron, Chromium, Copper, Iodine, Iron, Manganese, Molybdenum, Nickel, Silicon, Vanadium, and Zinc*. National Academy Press, Washington, D.C
- Frida. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. *Maternal Vol II No. 1 April 2017*
- Halimuddin. 2017. *Korelasi Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keaktifan Balita Ke Posyandu Di Desa Gandu Kecamatan Miaraka Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Akbid Harahap Mulya Ponorogo*
- Hanapi Sunarti. 2019. *Sejumlah Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Asparaga*. *Journal Of Public Health, Volume 2-No 2-Oktober 2019*
- Hardiyanti P. 2017. *Peran Kader terhadap Peningkatan Gizi Balita Di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta. (Naskah Publikasi) Muhammadiyah Surakarta Yogyakarta*
- Kartasapoetra, G. dan Marsetyo, H. 2018. *Ilmu Gizi: Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bulan Kapsul Vitamin A Terintegrasi Program Kecacingan dan Crash Program Campak*. Kemnakes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2018*. Available at: <http://www.kesmas.kemkes.go.id/>
- Kemeterian Kesehatan RI. 2020. *Manfaat Pemberian Vitamin A Untuk Anak. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Kemenkes RI*
- Lesmana Dendy Fitra. 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Di Desa Batang Kuis Pecan Tahun 2017*. Universitas Sumatera Utara Medan
- Maryam Siti. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tua Balita Terhadap Kesadaran Pemberian Vitamin A Di Posyandu Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya*. *Pharmacoscript Volume 1 No.1 Februari 2018*
- Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba
- Pilus. 2018. *Studi Tentang Sikap Asertif Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD. dr. Soetomo Surabaya*, Skripsi diterbitkan, PSIK FK Unair, Surabaya
- Prasetyaningsih. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Komunitas. KESKOM. 2019, 5(2):106-109
- Puskesmas Simarpinggan. 2020. *Profil Puskesmas Simarpinggan Tahun 2020*
- Sediaoetama, A. D. 2019. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sengeng Ambo. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Flamboyant Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari*. Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan
- Setyawati Vilda. 2018. *Umur, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Berperan Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vitamin A Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor*. Jurnal KESMAS Khatulistiwa
- Somner, A. 2016. *Defisiensi Vitamin A dan Akibatnya*. Jakarta: ECG Soetjningsih, IG.N. 2016. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: ECG Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:
- Sulastris Meti. 2020. *Gambaran Peran Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu "S"*. Jurnal Keperawatan & Kebidanan Volume 4, Noor 1, Mei 2020, Hal 17-23